BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan inovasi dalam dunia pendidikan menuntut adanya pengembangan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media pembelajaran tradisional terkadang kurang efektif dalam memberikan motivasi siswa, terutama pada pelajaran yang membutuhkan pemahaman visual seperti IPAS, khususnya pada materi tentang tumbuhan. Karena itu, diperlukan media yang dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar[2], baik dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, dari malas belajar hingga termotivasi dalam belajar guna mencapai hasil yang optimal[3] dalam belajar. Media pembelajaran harus terus menerus dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta kemajuan dan perkembangan siswa[4]. Pendidikan pada dasarnya adalah manusia berusaha melalui proses pengembangan potensi mempelajarinya. Pendidikan yang diperoleh anak saat ini, terutama pendidikan formal yang diterima di sekolah akan menjadi faktor penentu kualitas masa depan.[5] Setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan yang layak, melalui pendidikan, manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Zaman modern ini dunia pendidikan perlu diadakannya suatu inovasi yang pastinya menguntungkan pihak pengajar dan pihak pembelajar. Inovasi tersebut dilakukan agar pembelajaran yang

---

[2] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selaran: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

[3] Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 74.

[4] Masturah, Elisa Diah dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha 6 (2)*. 2018, hlm. 215.

[5] Nanggala, Agil. "*Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal."Widya Wacana: Jurnal Ilmiah 15. Vol 2* (2020): hlm, 84.

dilaksanakan tidak konsisten itu saja atau dengan perangkat belajar yang itu saja. Kegiatan proses belajar mengajar tentu memerlukan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar[6] yang menarik dan inovatif. Saat ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan sebuah alat bantu pembelajaran yang lain dari pada yang lain seperti media pembelajaran. Agar pembelajaran yang dirancang di Sekolah Dasar relevan dengan tahap perkembangan siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjebatani keabstrakan yang diajarkan pada siswa yang masih berpikir konkrit.[7] Perkembangan tekhnologi yang semakin pesat mendorong terjadinya perpaduan antara tekhnologi cetak dan tekhnologi komputer dalam proses pembelajaran.[8] Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan untuk memberikan atau menyampaikan serta menyalurkan informasi kepada siswa pada mata pembelajaran IPAS melalui media *interaktif pop-up book*.[9]

Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif cenderung lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Misalnya, media interaktif seperti *Pop-Up Book* memungkinkan siswa untuk membuka halaman, melihat gambar yang muncul, dan berinteraksi dengan materi. Hal ini menciptakan pengalaman

---

[6] Isatul Hasanah dan Adi Wijayanto, "The Effectiveness of Implementing Teaching Materials Through E-Learning Media and YouTube to Improve the Learning of Physical Education Sport and Health*", Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4, no.2 (2021), hlm. 241.

[7] Musrikah, "Model Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika Pada Siswa SD/MI*" Jurnal Ta'allum*. Vol. 4. No. 1. 2016, hlm. 3.

[8] Adi Wijayanto dan Ernika Kusnaini, "Development of Book Creator-Based Electronic Modules on Learning the Human Digestive System in Madrasah Ibtidaiyah", *Syekh Nurjati International Conference of Elementary Education*, 1, (2023), hlm. 429.

[9] Nunuk suryani dkk, *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2018), hal. 4.

belajar yang lebih aktif seperti melipat dan menggeser[10], di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar terutama dalam mata Pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS sering kali dianggap abstrak dan kurang menarik bagi siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman visual seperti tumbuhan, Permasalahan saat ini guru menyampaikan materi hanya menggunakan buku yang terbatas[11]. Selain itu media yang di gunakan pendidik kurang maksimal dalam proses pembelajaran IPAS, sehingga siswa tidak fokus serta kurang memahami materi disampaikan pendidik[12]. Rendahnya konsentrasi siswa menyimak saat belajar sehingga berdampak pada pemahaman siswa, berdasarkan permasalahan yang tertera maka solusi alternatif dimana bisa dijalankan yakni menggukan media pembelajaran *Pop-Up Book*[13]. Ketika siswa hanya mendapatkan informasi melalui buku teks atau dari pembahasan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan serta peran tumbuhan dalam siklus kehidupan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Pembelajaran IPAS kelas IV kerap menghadapi tantangan dalam penyampaian materi, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo anak-anak cenderung sulit memahami mata Pelajaran IPAS karena banyak kosakata baru, juga bahasa-bahasa yang asing ditelinga mereka, sehingga dari kosakata yang baru ini

---

[10] Meili Safri, *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*, vol.05, No.02, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2017, hal.110.

[11] Komang Eri Karisma, I Gede Margunayasa, Pinkan Amita Tri Prasasti, Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiaj Sekolah Dasar, Vol 04. No. 02.* 2020. 126.

[12] Fadillah dan Muhammad Rijal, dan Ninawati dan Mimin. Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kontekstual Pada Materi Perkembangbiakan Hewan Kelas VI SDN Anyelir 1 Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan 7* 2020. 92.

[13] Putri, Qori Kartika dkk. Pengembangan Media Buku pop-up untuk Meningkatkan kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 02*. 2019, hlm. 171.

mereka sulit memahami penjelasan ustadzah, sehingga anak-anak kurang fokus, minat dan antusias dalam belajar IPAS, pembelajaran IPAS harus mampu mengaitkan dari segi IPA juga IPS.

Kesulitan selanjutnya adalah dalam 1 kelas terdapat 20-24 siswa, yang notabennya banyak personal atau pemikiran siswa yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran IPAS belum memahamkan seluruh siswa yang terdapat di kelas 4, dikarenakan segi personal anak yang berbeda-beda tersebut. Sehingga pembelajaran kurang kondusif ditambah lagi metode yang digunakan beragam, sesuai keinginan siswa, jika siswa ingin outdoor silahkan, ingin menggambar silahkan, dan untuk media belum memakai dan belum dilakukan, karena memang untuk media seperti *pop-up book* atau media yang lain belum ada waktu untuk membuat.

Madrasah Ibtidaiyyah PAS menggunakan media yang ada di lab, seperti melihat youtube atau video yang lain, dan itupun terhalang waktu dan tempat jika ingin memakai media lab, dikarenakan lab PAS terdapat di gedung kampus 2 MI PAS yang jaraknya jauh. Sehingga media interaktif dan inovatif yang digunakan di kelas 4 MI PAS belum dilakukan."[14]

Pembelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan merupakan pembelajaran yang menurut peserta didik kelas IV MI PAS merupakan pembelajaran yang masih asing dari kosakata yang mereka dengar, kenyataannya, materi tumbuhan sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa, terutama jika hanya disampaikan melalui buku teks, buku ajar dan penjelasan verbal. Siswa mengalami kesulitan untuk membayangkan dan memahami bagian-bagian tumbuhan, penyerbukan, fotosintesis maupun siklus hidup tumbuhan secara detail. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dan kesulitan siswa tersebut, maka peneliti menggunakan *pop-up book* dalam pembelajaran agar hasil belajar bisa optimal dan

[14] Dita Retna, Wawancara Tentang *Metode dan Media Seperti Apa Yang Digunakan Dalam Pembelajaran IPAS Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan*, MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo, Senin, 30 September 2024. 07.56.

menarik dalam proses pembelajaran.[15] Peneliti mengembangkan *pop-up book* agar minat, antusias dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tersebut lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Harapan kemajuan ilmu pengetahuan dan media interaktif inovatif yang sangat pesat dapat membentuk perilaku peserta didik yang kuat, aktif dan antusias dalam menghadapi tantangan hidup ke depannya.[16]

Inovasi dalam belajar mata pelajaran IPAS itu sangat perlu. Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan visual, yang mampu mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih nyata. Peneliti mencoba menggunakan media *Pop-Up Book*, yang dapat menampilkan elemen tiga dimensi (3D) dan interaktif, dapat menjadi salah satu solusi inovatif. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap struktur tumbuhan dan fungsinya[17]. Keunggulan *Pop-Up Book* sendiri terletak pada visualisasi yang menarik dan interaktif. Dengan elemen 3D, siswa dapat melihat langsung bentuk-bentuk tumbuhan, mulai dari akar, batang, hingga bunga, dan memahami fungsi masing-masing bagian.[18] Keterlibatan siswa dalam membuka dan mengamati pop-up book juga meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Media *Pop-Up Book* dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar pada materi "Tumbuhan Sumber Kehidupan". Dengan visualisasi yang menarik dan interaktif, *Pop-Up Book* membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep tumbuhan yang kompleks melalui pendekatan yang menyenangkan.

---

[15] Mafia Arip dan Hijrawatil Aswat, *Media Pop Up book untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar,* (Bau-bau: Vol 3 No 1), hlm. 262.

[16] Sohibun, Filza Yuliana Ade, Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Virtual Class Berbantuann Google Drive, *TADRIS*: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No.2, Desember 2017, hlm. 122.

[17] Aimatus dan Sholikhah. "Pengembangan Media PopUp Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo". *Jurnal Simki-Pedagogia, Volume 01, Nomor 08*. 2017, hal. 04.

[18] Elisa Diah Masturah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Sekolah Dasar," Jurnal Teknologi Pendidikan 9 No.2 (Oktober 2018), hal. 221.

Elemen 3D dan fitur interaktifnya menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dari buku teks biasa, di mana siswa dapat secara fisik berinteraksi dengan materi, sekilas *po-up book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas.[19] Tampilan *pop-up book* menjadi salah satu keunggulan karena tampilannya yang unik dan berbeda dengan media pembelajaran berbentuk dua dimensi yang lainnya. *Pop-up book* ini memiliki dimensi gambar yang dapat timbul ketika halaman dibuka.[20] Anak-anak akan merasa lebih senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya.[21] Hal ini dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran.

Pop-Up Book mempunyai keunggulan dapat membantu siswa melihat langsung struktur tumbuhan dalam bentuk tiga dimensi, yang membuat konsep lebih mudah dipahami. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan membuka halaman *Pop-Up Book* dan berinteraksi dengan elemen buku. Aktivitas fisik ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media ini juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa, karena mereka bisa melihat gambar yang dinamis dan visual yang berubah setiap kali mereka membuka halaman baru. Sehingga motivasi belajar pun meningkat. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Bila peserta didik memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.[22]

---

[19] Aulia Azmi Masna, *Pengembangan bahan ajar pop up mata pelajaran IPA untuk anak tunarungu kelas IV SDBL di Yogyakarta,* (Yogyakart: 2015), hlm. 2.

[20] Rahma Setiyaningrum. *Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.* (Seminar Nasional Pascasarjana 2020).

[21] Mafia Arip dan Hijrawatil Aswat, *Jurnal Media Pop Up book untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar,* (Bau-bau: Vol 3 No 1, 2022), hlm. 263.

[22] Hamzah & Nurdin Mohamad*, Belajar dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal .193.

Siswa yang termotivasi lebih aktif dalam bertanya, lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, juga meningkatkan pemahaman, dan lebih tertarik untuk mempelajari materi secara mandiri. Dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, diharapkan siswa akan lebih tertarik pada materi IPAS, khususnya tentang tumbuhan, sehingga hasil belajar mereka akan meningkat secara signifikan melalui motivasi mereka yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa untuk mengingat informasi dalam jangka panjang. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus dan berkonsentrasi penuh, yang membantu informasi terekam lebih baik di dalam memori mereka dan pemahaman pada pembelajaran cenderung sangat bagus. Proses belajar yang dilakukan dengan semangat dan minat tinggi cenderung menghasilkan daya ingat yang lebih kuat. Motivasi belajar yang tinggi berdampak pada berbagai aspek, mulai dari keterlibatan aktif, pemahaman materi yang lebih baik, hingga hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, motivasi tinggi juga meningkatkan daya ingat, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, ketahanan menghadapi kesulitan, keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan karakter positif. Dengan demikian, motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci untuk mencapai pemahaman yang baik dan kesuksesan dalam Pendidikan.

Latar belakang di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa peneliti ingin meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas IV mata Pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo melalui pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book*, yang ingin dituangkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk Tesis yang berjudul "**Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian salah satu langkah yang paling penting dalam penulisan skripsi, tesis atau disertasi adalah pemilihan masalah. Penelitian dan perumusan masalah merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja.[23] Identifikasi masalah merupakan upaya mendefinisikan atau menyebutkan masalah yang ada sehingga menjadi lebih terukur sebagai awal langkah penelitian. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mampu mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam belajar dikarenakan pembelajaran monoton menghafal dan pembahasan secara verbal.
2. Kurang menarik, dan sulit dalam memahami kosakata baru menurut siswa karena pembelajaran disekolah perlu adanya inovasi.
3. Peserta didik kelas 4 di MI PAS Baitul Qur'an Gontor belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
4. Pemahaman mereka dalam belajar IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan masih kurang.
5. Media pembelajaran *Pop Up Book* Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan belum digunakan pada pembelajaran IPAS di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
6. Maraknya buku yang menarik pada seluruh lapisan dan aktivitas yang memicu penulis menciptakan media pop-up book secara menarik dan tidak membosankan.

C. Batasan Masalah

Identifikasi yang telah diuraikan di atas, mengarahkan peneliti untuk membuat batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis pop-up book

[23] Ahmad Risqi Syahputra Nasution, Identifikasi Permasalahan Penelitian, *Journal Of Education, Vol 01, Isue 02*, Juni 2021, hal. 14.

2. Materi pembelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
3. Sasaran penelitian adalah siswa kelas IV MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.
4. Penelitian difokuskan untuk mengetahui hasil pengembangan dan efektivitas media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah diuraikan di atas, mengarahkan peneliti untuk merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pengembangan media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses desain media pembelajaran Pop Up Book pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

2. Mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo?
3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran pop-up book. Media pop-up book yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo. Pop-up book yang dikembangkan disesuaikan dengan CP, TP, indikator dan materi Tumbuhan Sumber Kehidupan. Pop-up Book yang peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan. Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan berupa Pop-up Book sebagai media pembelajaran dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk siswa kelas IV SD/MI.
2. Pop-up book di desain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak atau timbul saat halaman buku di buka.
3. Jenis teknik yang digunakan dalam pembuatan Pop-Up Book agar bisa bergerak dan timbul yaitu meliputi: a). *Transformations*, b). *Peepshow*, c). *Volvelles*, d). *Carouse, e). Pull-tabs*, f). *Box and cylinder*.
4. Pop-up book dapat digunakan secara mandiri maupun kelompok.
5. Bagian pada pop-up book meliputi: a). Halaman sampul. b). Kata pengantar. c). Petunjuk penggunaan pop-up book. d). CP, TP, tujuan pembelajaran dan indikator. e). Materi pokok. f). Soal evaluasi. g). Biografi penulis

6. Media pop-up book sebagai penjelas materi-materi dalam buku IPAS kelas IV yang dikemas dari beberapa komponen, antara lain: CP, TP, Indikator, media pop-up book, Evaluasi.
7. Setiap halaman memiliki elemen pop-up yang relevan dengan buku siswa, misalnya pohon yang bisa berdiri atau elemen lain yang dapat disentuh dan digerakkan.
8. Terdapat aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki, dan tugas observasi sederhana yang bisa dilakukan siswa.
9. Diharapkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan media pop-up book yang telah penulis fokuskan pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan.

Media pembelajaran pop-up book yang dikembangkan merupakan bahan ajar tiga dimensi yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran materi *Tumbuhan Sumber Kehidupan* pada siswa kelas IV SD/MI. Pop-up book ini disusun berdasarkan CP, TP, indikator, serta materi yang relevan sehingga mampu membantu siswa memahami konsep melalui visualisasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan berbagai teknik pop-up seperti *transformations*, *peepshow*, *volvelles*, *carousel*, *pull-tabs*, serta *box and cylinder*, setiap halaman menghadirkan tampilan yang hidup dan dapat digerakkan.

G. Kegunaan Penelitian

Media pembelajaran *Pop-Up Book* diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi proses belajar peserta didik, maka terdapat kegunaan pada penelitian ini terdiri dari dua dimensi, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis.

Kegunaan teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil sifatnya, yaitu berupa teori. Secara teoritis, produk media pembelajaran yang dihasilkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang penelitian pengembangan untuk pembelajaran IPAS pada materi Tumbuhan

Sumber Kehidupan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif, menarik, meningkatkan motivasi dan menginspirasi siswa sebagaimana yang dijelaskan berikut:

a. Elemen pop-up book yang interaktif dan visual yang menarik dapat membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.
b. Pop-up book menyediakan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan buku teks biasa, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
c. Ilustrasi dan elemen 3D membantu memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah dan konkret.
d. Aktivitas interaktif dalam buku membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
e. Interaksi dengan elemen pop-up dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan motorik halus siswa.
f. Sifat interaktif dari pop-up book mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi Tumbuhan Sumber Kehidupan pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dengan cara yang menarik.

2. Kegunaan Praktis.

Kegunaan praktis merupakan kegunaan yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung saat penelitian dilakukan. Kegunaan praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa.

Meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar, membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPAS, memberikan pengalaman belajar mandiri yang berkesan pada siswa dalam pembelajan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosialnya, pengalaman belajar yang melibatkan banyak indra

(penglihatan, sentuhan) cenderung lebih berkesan dan membantu siswa mengingat materi lebih lama. Interaksi dengan elemen pop-up dapat membuat siswa lebih sering membuka dan melihat kembali buku, yang mendukung pengulangan materi dan memperkuat memori, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, karena mereka terdorong oleh rasa ingin tahu.

b. Bagi Guru.

Bagi guru, memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman baru tentang media pembelajaran berupa pop-up book dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo dan penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik, atau dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan media pop-up book dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa.

d. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Hidup Bersama Alam serta memberi kontribusi bagi peneliti dalam Upaya perbaikan proses belajar yang inovasi.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdasarkan sudut pandang indera, media dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:[24] Media visual, media audio, media audio visual serta multimedia. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta proses belajar yang efektif. Media berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.[25]

b. Pop-up Book

Media *Pop-Up Book* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis cetakan. *Pop-Up Book* memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak atau timbul ketika halamannya dibuka[26]. *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang menampilkan efek visualisasi menarik dan potensi bergerak serta interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda maupun putarannya.[27]

c. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti makna suatu materi, penyajian pada level terendah yang termasuk pada

---

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 03.

[25] Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD* (Malang, Penerbit: Ediide Infografika, 2016), hlm. 34.

[26] Nancy and Rhonda, *Pop-Up Books: A Guide For Teachers and Librarians* (California: Santa Barbara, 2012), hal.1.

[27] Handaruni Dewanti, dkk, Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vo.1 No.3* (September 2018), hlm. 223.

kemampuanmenjelaskan, menafsirkan atau menerjemahkan makna dari materi tersebut.[28]

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah terhadap kegiatan belajar.[29] Motivasi belajar dalam penelitian ini mengambil teori pemikiran Abraham Maslow bahwa motivasi merupakan kebutuhan, sangat benar, adanya pernyataan tujuan agar perut kenyang atau berisi didorong lantaran kebutuhan buat makan (fisiologis).[30]

e. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS merupakan mata pelajaran integratif yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu alam dan sosial, bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap alam, lingkungan, dan kehidupan bermasyarakat. IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kontekstual.

f. Lingkup Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan

1) Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
2) Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.

---

[28] Carmen Giorgiana Bonaci, dkk, *Revisiting Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, The Macrotheme Review* 2(2), Spring 2013, hlm.6.

[29] Zafar Sidik & A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 03. No. 02*. (1 Juli 2018), hal. 193.

[30] Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, dkk. Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 06. No. 01*. 1 April 2022. 40.

3) Perkembangbiakan tumbuhan melalui penyerbukan bunga sempurna, serta bagaimana tumbuhan Berkembang biak secara alami dan buatan dengan melakukan penyebaran biji maupun dengan cara mencangkok dan yang lainnya

g. Pemahaman "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi" mata pelajaran IPAS

Pemahaman materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Siswa diajak untuk memahami peran penting tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida, serta menjaga kualitas tanah dan air. Materi ini memperkenalkan proses-proses penting seperti fotosintesis, pertumbuhan, dan reproduksi tumbuhan yang menjadi dasar pemahaman terhadap kehidupan di bumi.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan mengenai "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo". Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *pop-up book* bab Tumbuhan Sumber Kehidupan materi bagian tubuh tumbuhan, fungsinya, proses fotosintesis, perkembangbiakan tumbuhan serta simulasi menggunakan alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan mata Pelajaran IPAS kelas IV MI/SD yang dikembangkan dengan menggunakan media *pop-up book*.

Penegasan secara operasional, motivasi belajar adalah dorongan internal yang muncul dalam diri siswa untuk terlibat aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa terhadap materi IPAS diukur sebelum dan

sesudah penggunaan media pop-up book (pretest-posttest). Secara operasional, motivasi diukur melalui angket motivasi belajar yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain: a). Minat terhadap pelajaran. b). Ketekunan dan semangat mengikuti pelajaran. c). Perhatian terhadap guru dan media. d). Keinginan untuk memperoleh nilai yang baik. e). Rasa senang terhadap kegiatan belajar dengan media

Pemahaman, siswa diukur melalui tes tulis berbentuk pilihan ganda yakni 20 soal yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media pop-up book. Indikator pemahaman meliputi: a). Kemampuan menjelaskan materi. b). Memberikan contoh nyata. c). Menjawab pertanyaan berbasis konsep. d). Menyimpulkan dan menghubungkan antar konsep. Melalui definisi operasional ini, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur secara objektif dan sistematis, sesuai dengan pendekatan R&D model Borg and Gall. Produk yang dikembangkan diharapkan tidak hanya layak secara materi dan media, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS kelas IV di MI PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode *Researc and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran *pop-up book* dan menguji keefektifannya untuk mengukur motivasi dan pemahaman belajar peserta didik, dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran pop-up book dan kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar konvensional. Data motivasi dan pemahaman belajar dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan dan uji Conhens'd Effect size untuk kefektivitas penggunaan media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan.